

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Trianto (2012:136) IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Salah satu cabang dari IPA adalah fisika. Fisika merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Salah satu prinsip dasar fisika yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah hukum newton tentang gravitasi. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Yasin ayat 40:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ

يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya.* (Quran dan terjemahan kementerian agama RI)

Ayat diatas menjelaskan, Allah SWT menegaskan bahwa matahari tidak akan mungkin mendapatkan bulan. Demikian juga malam tidak akan dapat melalui siang. Bagi masing-masingnya sudah ada garis edarnya tempat

ia bergerak, sehingga yang satu tidak mengambil garis edar lainnya. Kesesuaian itu terdapat pada gerakan kedua benda dan kecepatan masing-masing, dan kesesuaian ini mustahil terjadi, tanpa gaya tarik (gaya gravitasi) yang menjadi penahannya sehingga masing-masingnya beredar menurut orbitnya. Bagian lain dari ayat diatas yang menunjukkan isyarat ilmiah adalah bagian terakhirnya yang mengungkapkan perjalanan semua benda langit dalam garis edarnya. Kandungan ayat diatas menjadikan pelajaran fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam kehidupan. (Tharayarah, 2013: 410-411).

Mengingat pentingnya peranan fisika tersebut Guru sebagai pendidik dan pemberi ilmu pengetahuan dituntut memerhatikan dan memilih strategi, serta metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Guru menciptakan kondisi belajar siswa yang nyaman, menyenangkan, sistematis dan berkesinambungan sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien demi mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya pembelajaran fisika diharapkan bisa mengantarkan peserta didik untuk mengaplikasikan materi-materi fisika di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses bahwa pembelajaran fisika dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar akan jadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Pendidik merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan untuk dihormati dan dicintai, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan untuk merealisasikan diri.

Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Oleh karena itu penting menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu termotivasi dan ingin terus belajar. Memandang situasi dan kondisi itu, maka pendidik yang kreatif harus dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari fisika dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat

membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar fisika. Nugroho, (2013 : 1)

Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Idealnya motivasi harus intrinrik yaitu peserta didik memiliki motivasi diri (*Self motivating*). Pada saat waktu yang bersamaan tidak semua peserta didik termotivasi untuk belajar. Beberapa peserta didik perlu dimotivasi dan guru harus mengembangkan sarana, metode, model, dan media pembelajaran untuk memungkinkan dan memudahkan motivasi ini. Salah satu cara untuk memotivasi peserta didik dengan pemberian penghargaan, pengaruh kelompok teman sebaya, memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai kemajuan pribadi peserta didik, dan menggunakan beragam gaya belajar. Dengan demikian, ketika peserta didik telah termotivasi maka akan menimbulkan rasa percaya diri, minat/ perhatian, dan rasa kepuasan peserta didik dalam belajar.

kenyataan yang di hadapi di lapangan sering tidak sesuai dengan harapan. Hasil observasi proses pembelajaran IPA yang dilakukan di MTsN 1 Lembah Gumanti khususnya kelas VIII pada bulan 27 february 2017 diketahui pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik, hal tersebut tampak pendidik memberikan pertanyaan, peserta didik tidak bisa menjawab. pendidik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada

yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran IPA. Sebagian besar peserta didik enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh pendidik, dan peserta didik tampak tidak semangat mengikuti pelajaran IPA. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII MTsN Lembah Gumanti, belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan wawancara pada hari yang sama dengan salah seorang guru IPA Terpadu di MTsN 1 Lembah Gumanti Ibu Susi Yanti S.Pd pada tanggal 27 Februari 2017 menjelaskan bahwa guru telah berulang kali meningkatkan motivasi dan keseriusan peserta didik dalam pembelajaran, seperti sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diminta untuk membaca Alquran. Setelah itu, guru selalu memberikan motivasi, semangat serta mengingatkan peserta didik betapa pentingnya keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, hal itu masih belum bisa mengubah pola pikir peserta didik. Peserta didik tidak dapat menerapkan apa yang sudah peserta didik pelajari, padahal sebelumnya sudah seringkali diulang-ulang. Saat guru bertanya materi yang telah dipelajari, peserta didik sudah lupa dan hal itu membuat sulit untuk melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh motivasi belajar dan daya nalar yang relatif rendah, dan kurangnya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Selain itu, faktor dari luar diri peserta didik seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dari sisi guru ialah guru kurang memakai media dan model pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, hasil wawancara didapatkan masalah dalam proses pembelajaran fisika yaitu kurangnya motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik kurang aktif, waktu pembelajaran yang tidak efektif dan efisien, serta hasil belajar fisika peserta didik masih tergolong rendah. Kesulitan lainnya dalam memahami fisika, karena banyaknya peristiwa fisika yang sulit untuk disaksikan secara langsung, media belajar yang digunakan guru kurang menarik dan tidak banyak inovasi.

Motivasi belajar peserta didik yang rendah berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal, Hal ini terlihat pada ketuntasan nilai Ujian Akhir Semester IPA kelas VIII tahun ajaran 2016/2017, seperti terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ketuntasan UAS 1 Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Lembah Gumanti Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Peserta didik	Persentase Peserta didik				KKM
		Peserta didik yang Tuntas		Peserta didik yang Tidak Tuntas		
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
VIII.a	31	3	8,5	28	91,05	75
VIII.b	33	4	12,12	29	93,90	
VIII.c	31	0	0	31	95,65	
VIII.d	33	1	3,03	32	96,67	
VIII.e	35	1	3,03	34	97,06	

(Sumber: Guru IPA Fisika MTsN 1 Lembah Gumanti)

Dilihat dari tabel 1.1 terlihat bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII MTsN 1 Lembah Gumanti tahun ajaran 2016/2017 yang belum tuntas karena hasil belajar fisika yang dicapai peserta didik masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang telah ditetapkan di sekolah yaitu

Berbagai usaha telah dilakukan oleh seorang pendidik fisika MTsN I Lembah Gumanti untuk membuat peserta didik aktif belajar, antara lain dengan selalu memberi motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar fisika, meminta peserta didik untuk bertanya apabila materi yang disampaikan belum dipahami, membimbing peserta didik dalam mengerjakan latihan dan menyuruh berdiskusi dengan teman sebangkunya mengerjakan latihan tersebut. Namun dengan usaha yang telah dilakukan tetap saja belum memberikan hasil yang memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan peserta didik mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar IPA dan tidak menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran peserta didik akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan peserta didik

Salah satu model yang bisa dan mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi peserta didik dan menyenangkan ketika peserta didik mempelajari materi adalah *Picture and Picture*. (Kurniasih dan Sani 2015:44) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media

gambar yang di pasangkan atau di urutkan menjadi urutan logis. Model *Picture and Picture* ini melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis, membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu sub bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan, dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Model pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTsN I Lembah Gumanti”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah ini adalah:

1. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang berperan aktif dalam belajar
2. Motivasi belajar sebagian besar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran IPA.
3. Sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari IPA.
4. Masih kurangnya variasi model pembelajaran IPA yang digunakan di MTsN Lembah Gumanti.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan yang penulis miliki, dan agar penelitian ini terpusat dan terarah serta mencapai hasil yang diinginkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Motivasi belajar sebagian besar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran IPA Motivasi yang dilihat adalah motivasi instrinsik dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan. Selain itu, pada motivasi ekstrinsik dengan indikator penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menyenangkan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Pokok bahasan materi yang akan diteliti adalah Gerak dan Gaya, dan Pesawat sederhana

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Picture and Picture* dari pada pembelajaran konvensional kelas VIII MTsN Lembah Gumanti?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Picture and Picture* dari pada pembelajaran konvensional VIII MTsN Lembah Gumanti.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat:

1. Peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi penulis untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan diri sebagai calon pendidik nantinya.

2. Pendidik

a. Sebagai bahan masukan dan pedoman bagi pendidik fisika MTsN I Lembah Gumanti khususnya, dan pendidik fisika umumnya dalam memiliki model pembelajaran yang lebih baik.

b. Bahan informasi bagi calon pendidik dan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Peserta didik

a. Sebagai pendukung belajar agar peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

b. Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih aktif lagi dalam setiap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

c. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

d. Bagi pembaca, sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.